

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan strategis untuk menyiapkan generasi muda yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan tantangan abad 21. Peranan strategis abad 21 yang berfokus pada keterampilan pembelajaran inovasi yaitu (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah; (2) komunikasi dan kolaborasi; dan (3) kreativitas dan penemuan (Angga, *et al.*, 2022). Keterampilan yang lain adalah keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi merupakan keterampilan yang harus dimiliki di abad 21 (Simanjuntak, 2019). Kehidupan abad 21 menuntut adanya keterampilan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan yang ada. Dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul diperlukan lima tindakan strategis yang harus dilakukan, salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila secara terus menerus (Kemendikbud, 2022). Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tetapi berkarakter.

Pengembangan karakter sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, akan tetapi belum dapat terlaksana dengan maksimal (Hendayani, 2019). Hal itu tercermin dari semakin maraknya kasus kriminalitas, kerusakan lingkungan alam, pelanggaran hak asasi manusia, pergaulan bebas, pornografi tawuran antar pelajar, kerusuhan

serta korupsi. Informasi pendukung menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang pendidikan agama dan keagamaan tahun 2021, secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun 2020. Tahun 2021, indeks karakter peserta didik jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua poin dari angka indikatif tahun 2020 yaitu 71,41 (kemenag.go.id). Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pendidikan di sekolah penting dilaksanakan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran perlu memperhatikan kurikulum yang diterapkan di sekolah (Atriyanti, 2020).

Zaman (2019) menyatakan bahwa dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik, perlu melibatkan seluruh komponen di sekolah. Komponen tersebut mencakup isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan etos seluruh lingkungan sekolah. Sebanyak 2.500 sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021/2022 (Priantini, 2022). Kurikulum merdeka berhubungan dengan keterampilan seorang pendidik agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2021).

Kurikulum merdeka mendorong nuansa pembelajaran agar lebih nyaman. Kenyamanan belajar dapat terjadi karena peserta didik dapat lebih interaktif, belajar dengan *outing class*, dan guru tidak hanya menjelaskan, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik (Aulia *et al.*, 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Manalu, *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar tidak mematok kemampuan dan pengetahuan peserta didik berdasarkan nilai saja, tetapi juga ditinjau dari kesantunan serta keterampilan

peserta didik dalam bidang tertentu. Kurikulum merdeka SMP mengacu pada Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara umum (Numertayasa, *et al.*, 2022).

Kurikulum merdeka menganut semangat inklusif, artinya satuan pendidikan mampu menyelenggarakan iklim pembelajaran yang menerima dan menghargai perbedaan. Inklusif dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek (Kemdikbud, 2022). Model *project based learning* mampu mendorong peserta didik agar lebih aktif di dalam belajar, sedangkan guru menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran peserta didik (Agustina & Tika, 2013). Zaerina, *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran abad 21 (Sonte, 2022). Sejalan dengan pernyataan (Diana, *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa *project based learning* dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan memperkuat keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan dalam pembelajaran IPA pada jenjang SMP.

Pembelajaran IPA pada jenjang SMP masih belum maksimal. Guru kurang menghiraukan penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran IPA (Srikawati & Suarjana, 2022). Guru sering

terpaku pada target penuntasan materi yang disampaikan pada peserta didik, tanpa memperhatikan proses dan pemahaman bermakna dalam pembelajaran tersebut (Fitra, 2022). Masalah pokok dalam pembelajaran IPA di sekolah yaitu rendahnya daya serap peserta didik. Rendahnya daya serap peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang membosankan dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*) (Noviana, 2018). Guru sering menggunakan metode ceramah di depan kelas, sedangkan peserta didik hanya menyimak penjelasan tersebut (Salam, *et al.*, 2021). Sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dan proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada 18-20 Agustus tahun 2022 di SMP Negeri 1 Sukasada menunjukkan bahwa guru-guru IPA telah menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Hal serupa ditemukan di SMP Negeri 1 Singaraja. Guru-guru IPA di SMP Negeri 1 Singaraja telah menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Model *project based learning* menekankan pada pemberian tugas, biasanya dalam bentuk proyek yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses penemuan (Hamidah, *et al.*, 2020). Dalam pembelajaran guru dibantu dengan penggunaan bahan ajar. Bahan ajar yang sering digunakan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD yang dibuat oleh guru cenderung sederhana dan menggunakan LKPD yang tersedia pada buku penunjang yang diberikan oleh pemerintah.

Penggunaan LKPD dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari materi secara individu atau dengan teman sekelompok kecil selama belajar (Sari, *et al.*, 2022). Oleh karena itu, LKPD harus memuat model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan dapat membuat peserta didik menjadi aktif

sehingga pembelajaran menjadi bermakna. LKPD yang mampu untuk menimbulkan keaktifan peserta didik adalah LKPD berbasis proyek (Murni & Yasin, 2021). Lembar kerja peserta didik (LKPD) memuat petunjuk-petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik secara aktif dan mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai (Triana, 2021). Trianto (2010), menjelaskan bahwa lembar kerja peserta didik memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang wajib dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman sesuai dengan indikator pembelajaran. LKPD dapat berfungsi sebagai bahan ajar yang menuntun peserta didik untuk mendalami materi dari suatu materi pokok atau sub materi pokok mata pelajaran yang telah atau sedang dilakukan (Nana, 2019). LKPD dapat ditemukan dalam buku IPA yang diberikan oleh pemerintah.

Buku IPA yang digunakan oleh guru dan peserta didik tidak hanya berisi materi pembelajaran, tetapi juga memuat kegiatan peserta didik, seperti kegiatan percobaan sederhana dan kegiatan diskusi. Peserta didik tidak dapat memiliki lembar kerja sendiri yang dapat digunakan untuk menulis jawaban serta pembahasan dari kegiatan yang telah dilakukan (Purwanti & Ristiono, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam membuat LKPD berbasis kurikulum (Matsun *et al.*, 2022). Usmeldi & Amini (2021) menyatakan bahwa guru kesulitan dalam mengembangkan LKPD IPA dan kesulitan menggunakan KIT praktikum IPA. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil analisis kebutuhan terhadap 17 orang guru IPA yang tergabung dalam MGMP IPA Kabupaten Buleleng yang menunjukkan bahwa 82,4% guru belum pernah membuat LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter. Respon menunjukkan bahwa 64,7% guru menyatakan bahwa belum pernah menggunakan

LKPD berbasis *project based learning*. Selain itu, LKPD yang digunakan belum sepenuhnya memuat sintak-sintak dari model *project based learning* yang dapat menuntun peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA dalam kurikulum merdeka memiliki dua elemen. Dua elemen tersebut mencakup pemahaman IPA yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan keterampilan proses sebagai upaya untuk mengasah kemampuan berpikir dalam penyelidikan atau penelitian (Kemdikbud, 2021). Bumi dan tata surya merupakan salah satu topik yang terdapat pada kelas VII pada kurikulum merdeka yang termasuk ke dalam fase D. Konsep sistem tata surya dapat dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Astrianingsih, *et al.*, 2022).

Bumi dan tata surya merupakan salah satu topik pada kelas VII semester genap. Peserta didik sering mengalami kesulitan pada topik bumi dan tata surya. Widayanti (2021) menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan menyebutkan tentang urutan sistem tata surya, sehingga saat diberikan pertanyaan peserta didik hanya diam dan mengakibatkan nilainya tidak mencapai KKM. Materi sistem tata surya termasuk materi yang sulit untuk diamati secara langsung atau bersifat abstrak (Nadzif, *et al.*, 2022). Sehingga perlu dilaksanakan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami dengan lebih baik topik bumi dan tata surya. Topik bumi dan tata surya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang bersifat abstrak dapat dituangkan ke dalam bentuk-bentuk lebih kongkret melalui proyek, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata.

Analisis kebutuhan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukasada dan SMP Negeri 1 Singaraja terhadap 36 peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa 94,4% peserta didik senang menggunakan LKPD dalam pembelajaran IPA dan 97,2% menyatakan senang mengikuti pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPA, sesuai dengan tanggapan 97,2% peserta didik menyatakan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada beberapa kali pertemuan. Akan tetapi, 83,3% peserta didik menyatakan masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Alasan kesulitan mengerjakan proyek adalah 50,6% proyek kurang menarik, 19,9% petunjuk yang diberikan kurang jelas, dan 41,7% menyatakan bahwa tidak tersedianya LKPD yang membantu dalam menyelesaikan proyek.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa karakter peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran IPA. Beberapa peserta didik juga menunjukkan sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah pada tempatnya. Sehingga perlu diintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Pengintegrasian karakter ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa 100% guru sepakat bahwa perlu pengintegrasian pendidikan karakter dalam LKPD diperlukan untuk menunjang pembelajaran IPA. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan namun juga membentuk karakter. Dalam pembelajaran berbasis

proyek dapat melatih kreativitas peserta didik sehingga karakter kreatif dapat diintegrasikan ke dalam LKPD.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Terintegrasi Pendidikan Karakter pada Topik Bumi dan Tata Surya untuk Siswa SMP Kelas VII”. Pengembangan LKPD ini memiliki nilai validitas, kepraktisan, dan keterbacaan yang baik sehingga dapat mengatasi permasalahan di lapangan. Selain itu, dengan adanya LKPD terintegrasi pendidikan karakter ini diharapkan mampu memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam melatih karakter peserta didik khususnya peserta didik kelas VII, dan mampu menambah variasi bahan ajar yang dapat digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter peserta didik yang semakin menurun berdasarkan data dari kemendag.
2. *Student center* dalam pembelajaran kurang optimal.
3. Belum tersedianya bahan ajar berupa LKPD berbasis *project based learning* yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter.
4. Topik bumi dan tata surya termasuk materi yang bersifat abstrak dan sulit diamati secara langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan hasil identifikasi masalah, karena keterbatasan waktu dan biaya, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada indentifikasi masalah nomor tiga yaitu belum tersedianya bahan ajar berupa LKPD berbasis *project based learning* yang mengintegrasikan nilai pendidikan karakter di dalamnya. Penelitian ini mengkaji karakteristik, validitas, kepraktisan, dan keterbacaan dari LKPD IPA berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter untuk peserta didik SMP kelas VII. LKPD disusun didasarkan pada kurikulum merdeka dengan pokok bahasan bumi dan tata surya untuk kelas VII semester genap. LKPD ini mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu gemar membaca, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII?
2. Bagaimana validitas lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII?

3. Bagaimana kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII?
4. Bagaimana keterbacaan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII.
2. Menganalisis validitas lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII.
3. Menganalisis kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII.
4. Menganalisis keterbacaan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP VII.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter ini diharapkan dapat menghasilkan produk LKPD dengan spesifikasi yang diinginkan. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa LKPD IPA dengan menggunakan model pengembangan ADDIE terbatas pada tahap *develop* (pengembangan).
2. Sintaks pembelajaran pada LKPD ini menggunakan *model project based learning*, yang meliputi: *start with essential question* (pertanyaan esensial), *design a plan for the project* (rancangan perencanaan proyek), *create schedule* (menyusun jadwal pelaksanaan), *monitor the student and the progress of the project* (memonitor pembuatan proyek), *assess the outcome* (penilaian hasil), dan *evaluation the experience* (evaluasi pengalaman).
3. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan yaitu karakter gemar membaca, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.
4. Keunggulan dari LKPD yang dikembangkan yaitu dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menunjang pembelajaran IPA yang sekaligus membantu untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif peserta didik, memiliki tampilan yang menarik, dan terdapat motivasi pada setiap pengintegrasian karakter.
5. LKPD yang dikembangkan memuat lembar kerja yang berkaitan dengan topik bumi dan tata surya kelas VII.

6. LKPD yang dikembangkan disajikan dalam bentuk *hardcopy* berukuran A4.

1.7 Pentingnya Pengembangan

LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya penting untuk dikembangkan mengacu pada permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu belum tersedianya bahan ajar IPA berupa LKPD berbasis *project based learning* yang terintegrasi pendidikan karakter yang dapat menunjang proses pembelajaran IPA di kelas VII. LKPD ini penting dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan karakter positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bahan ajar berupa LKPD berbasis *project based learning* yang digunakan oleh guru belum memuat pendidikan karakter hal tersebut dikarenakan guru cenderung menggunakan LKPD yang disediakan pada buku ajar yang diberikan oleh pemerintah. LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter akan menghasilkan pembelajaran yang menarik serta dapat membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik, karena pembelajaran mengaitkan pada fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII perlu dikembangkan.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) ini memiliki asumsi dan keterbatasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP memiliki asumsi yaitu sebagai berikut.

- a. Penggunaan LKPD IPA berbasis *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka melalui proyek yang diberikan, hal ini sejalan dengan harapan kurikulum merdeka.
- b. Sekolah dapat melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui pengintegrasian ke dalam bahan ajar berupa LKPD.
- c. LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII dapat menambah variasi bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran IPA.
- d. LKPD berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP kelas VII dapat melatih karakter gemar membaca, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *project based learning* terintegrasi pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada model *project based learning*.

- b. LKPD yang dikembangkan terbatas pada topik bumi dan tata surya untuk peserta didik kelas VII.
- c. Nilai karakter yang diintegrasikan dalam LKPD terbatas pada karakter gemar membaca, kreatif, disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.
- d. Penelitian pengembangan LKPD ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluate*) yang terbatas hingga tahap *develop*.

1.9 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD IPA berbasis *project based learning* terintegrasi Pendidikan karakter pada topik bumi dan tata surya untuk siswa SMP adalah sebagai berikut.

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan alat belajar peserta didik yang berisi petunjuk-petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik secara aktif dan mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai (Triana, 2021).
2. Model *project based learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ilmiah berdasarkan prosedur yang sudah baku dalam sintaks pembelajaran untuk menghasilkan produk berupa alat, tulisan maupun benda lainnya sebagai hasil dari proyek yang dikerjakan peserta didik (Nyihana, 2021).
3. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk

budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian (Tsauri, 2015).

